

# Bentuk Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Berbasis *Local Wisdom* Di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo

**Rohmad Arkam**

STKIP PGRI Ponorogo, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
arcamws84@gmail.com

**Molyono**

STKIP PGRI Ponorogo, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
mulyono79@gmail.com

Received: 12 04 2020/ Accepted: 20 04 2020 / Published online: 31 06 2020  
© 2020 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini berbasis *local wisdom* (kearifan lokal) di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Jenis penelitian studi kasus lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif. Bertujuan melihat bentuk pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini berbasis *local wisdom* (kearifan lokal) di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas A dan B TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengajar TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data di lapangan bentuk kearifan lokal yang dijadikan basis pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo berupa *tembang dolanan*, sangat tepat sekali untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, karena dalam pembelajarannya ada enteraksi menyeluruh dari semua lingkungan tingkatan kelas.

**Kata kunci:** kearifan lokal, *tembang dolanan*, social emosional, anak usia dini

**Abstract:** This research is motivated by the form of developing emotional social abilities in early childhood based on local wisdom (local wisdom) at Muslimat NU Kindergarten 089 Kepatihan Ponorogo. The research used in this research is to use a type of field case study with qualitative research. Aimed at seeing forms of developing emotional social abilities in young children based on local wisdom (local wisdom) at TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. The subjects in this study were students of grade A and B Muslimat kindergarten NU 089 Kepatihan Ponorogo. The informants of this study were the principal and teacher of TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Based on data analysis in the field, local wisdom forms the basis of emotional emotional development in NU 089 Muslimat Kindergarten Ponorogo in the form of *dolanans* songs, very appropriate for developing social emotional aspects of children, because in learning there is a comprehensive reaction from all classroom level environments.

**Keywords:** local wisdom, *dolanans* song, social emotional, early childhood



## Pendahuluan (Introduction)

Usia dini seperti yang kita ketahui merupakan masa kritis atau usia emas (*golden age*) bagi perkembangan anak, yaitu priode anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, dimana priode ini tidak akan pernah biasa berulang lagi, menurut [1]. Proses stimulasi pada priode ini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap-tahapan selanjutnya, begitu juga kesalahan dalam menstimulus pada priode ini juga akan berakibat tidak baik pada perkembangan anak pada tahap selanjutnya [2]. Karena masa perkembangan anak pada usia dini hingga memasuki sekolah dasar menjadi dasar belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan pada priode emas anak adalah kemampuan sosial emosional, karena pada priode ini menurut [4] disebut sebagai “Usia Pragang” (*Pregang Age*) yaitu, sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain meningkat dan sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka selanjutnya.

Selain itu kemampuan social emosial sangat menentukan dalam keberhasilan hidup seseorang dibandingkan dengan kemampuan intelektualnya. Kemampuan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan sosial emosionalnya.[3]. Anak-anak dalam pengembangan dirinya, termasuk pada aspek sosial emosional membutuhkan bantuan dan program yang sesuai dengan kebutuhannya. Tindakan-tindakan untuk mencerdaskan aspek perkembangannya perlu ditangani secara serius. Dengan demikian, diharapkan anak menjadi generasi yang mampu mengisi kehidupannya secara cerdas dan sesuai harapan masyarakat.

Aspek sosial emosional anak dalam proses perkembangannya tidak bisa berkembang sendiri, akan tetapi harus ada usaha dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak, oleh karena itu, perlu adanya program pembelajaran untuk melatih anak agar memiliki sikap sosial emosionalnya dan melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar yang digunakan harus mengacu pada makna dari pembelajaran anak itu sendiri. Selain itu mengacu pada parameter pembelajaran pada anak usia dini harus mempertimbangkan sifat kas dari anak serta aspek asas belajar, dan corak pembelajaran anak, supaya pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun asas belajar pada anak usia dini menurut [4], *pertama*, pembelajaran mempertimbangan potensi yang ada pada diri anak, *kedua*, pembelajara harus ada daya pacu bagi anak, *ketiga* belajar sambil bermain dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar, *keempat*, belajar memberikan keterampilan hidup sambil mempraktekkan langsung. Salah satu dari beberapa perinsip tersebut adalah melalui basis kearifan local.

TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di daerah Kabupaten Ponorogo mempunyai kekhususan tersendiri disbanding dengan lembaga lain. Berdasarkan peninjauan di lapangan, bahwasanya TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo menggunakan *local wisdom* (kearifan local) dengan sebagai upaya mengembangkan sosial emosionalnya pada siswa-siswinya. Dari latar belakang yang disampaikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apa bentuk pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini berbasis *local wisdom* (kearifan local) di TK



Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bentuk pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini berbasis *local wisdom* (kearifan local) di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo, dengan subjek penelitian kelompok A dan B, dengan menggunakan Jenis penelitian studi kasus lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif. Menurut, [5] Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan studi kasus penelitian lapangan (*field research*) menurut [6] dapat diartikan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menurut [7] adalah tatap muka dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu. Observasi yaitu metode menganalisis dengan menggunakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung [8]. Sedangkan dokumentasi menurut [9] adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang ada, yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Menurut [10] bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi data reduction, data display, dan conclusion. Keabsahan data menurut [11] merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan tringulasi

## Hasil dan Pembahasan

Musik menurut [12] dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi. Musik memberi manfaat kepada anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Musik juga memberikan manfaat kepada anak untuk meluapkan emosi yang tertahan maupun emosi-emosi yang tidak dapat diperoleh oleh lingkungan. Musik merupakan sarana untuk ekspresikan diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak, dengan kata lain musik sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak

Bentuk kearifan lokal yang dijadikan basis pengembangan kemampuan sosial emosional di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo yang ditemukan di lapangan adalah *tembang dolanan*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan sebagai berikut;

- 1) Alasan *tembang dolanan* dijadikan basis pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo, karena sekarang ini anak lebih menyukai permainan modern seperti *gadget* dari pada permainan tradisional, sedangkan secara



teori sebenarnya penggunaan *gedget* secara berlebihan akan membawa dampak tidak baik bagi perkembangan sosial emosioanal anak. 2) *Tembang dolanan* dijadikan basis pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo sebagai pengenalan pada budaya-budaya tradisional yang nantinya anak akan memahami budayanya sendiri dan sekaligus melestarikan budaya leluhurnya yang sudah ada sejak dulu. 3) *Tembang dolanan* yang dipilih bahasanya sederhana serta jumlah barisnya yang singkat tidak Panjang sehingga mudah dihafalkan. 4) *tembang dolanan* yang diajarkan bukan hanya sekedar dilantunkan di dalam kelas tapi dibarengi dengan permainan yang dilakukan bersama-sama di halaman kelas yaitu, *jamuran*, dan *kucing-kucingan*, para siswa berbaur dengan gembira, bermain menjadi satu baik kelas A maupun kelas B, sehingga ada enteraksi menyeluruh di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. 5) Peneliti menemukan *tembang dolanan* yang sekaligus ketika dilantunkan mengenalkan kepada para siswa-siswi kuliner khas Kota Ponorogo, yaitu berjudul sate ayam, sate ayam merupakan makan yang kas sebagai penanda identitas Kota Ponorogo.

## Pembahasan

Kearifan lokal yang dijadikan basis pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo yaitu dengan *Tembang dolanan*, dengan argument bahwa sekarang ini, anak lebih menyukai permainan modern seperti gadget dari pada permainan tradisional, sedangkan penggunaan gedget secara berlebihan sebenarnya akan membawa dampak tidak baik bagi perkembangan sosial emosioanal anak, selain itu peneliti menemukan argument lain yang dijadikan alasan adalah untuk mengenalkan pada anak, budaya-budaya tradisional yang nantinya anak akan memahami budayanya sendiri dan sekaligus melestarikan budaya leluhurnya yang sudah ada sejak dulu. Basis pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo ini sangat tepat sekali dengan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini seperti dikatakan [12] bahwa memahami dan memberi penghargaan dari suatu masyarakat atau suku tertentu baik terhadap proses hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, tata nilai, cara kerja yang khas, dalam bentuk program pembelajaran yang dilakukan dalam rangka untuk menstimulus anak, hal itu dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Menurut [13] ciri penting terkait dengan lagu dolanan anak adalah (1) bahasanya sederhana, (2) menggunakan cengkok sederhana, (3) jumlah baris terbatas. Hal ini sesuai dengan *Tembang dolanan* yang digunakan untuk pengembangan sosial emosioanal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo bahasanya sederhana serta jumlah barisnya yang pendek agar mudah dihafalkan, mereka dalam mendendangkan dengan riang gembira, hal ini sudah sesuai dengan arti dari *tembang donanan* itu sendiri, menurut [14] yaitu lagu yang bernuansa santai, bersenang-senang, suka cita, riang gembira dan ringan tanpa beban. Kebanyakan tembang dolanan dinyanyikan oleh anak-anak yang sedang bermain-main. Para pencipta tembang dolanan biasanya amat sangat memahami suasana batin atau aspek psikologis



anak kecil. Tingkat kebahasaan dan kandungan artinya dibuat sangat sederhana, mudah dan komunikatif.

Beberapa *Tembang dolanan* yang diajarkan di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo yaitu jamur, dan kucing-kucingan, diajarkan bukan hanya sekedar dilantunkan di dalam kelas tapi dibarengi dengan permainan yang dilakukan bersama-sama di halaman para siswa berbaur dan bermain dengan gembira, menjadi satu baik kelas A maupun kelas B, sehingga ada interaksi menyeluruh, konsep seperti ini sangat tepat sekali untuk mengembangkan sosial emosional anak, karena menurut [15] anak dilahirkan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bentuk pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa bentuk kearifan lokal yang dijadikan basis pengembangan sosial emosional di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo adalah berupa *tembang dolanan*, pengembangan menggunakan basis ini sangat tepat sekali untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, karena dalam pembelajarannya ada interaksi menyeluruh dari semua lingkungan tingkatan kelas, sehingga proses interaksi sebagai faktor lingkungan merupakan kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak dilahirkan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru serta pihak yang terkait di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo diharapkan agar dapat terus melaksanakan stimulus pengembangan sosial emosional anak didiknya menggunakan *tembangng dolanan* sehingga perkembangan sosial emosional siswa lebih meningkat
2. Diharapkan pihak guru dan orang tua untuk saling berkerjasama dan saling memotivasi dalam pengembangan sosial emosional anak dengan basis kearifan lokal berupa *tembangng dolanan* di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo ini .
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan lebih mendalam lagi penelitian mengenai pengembangan sosial emosional anak dengan basis kearifan lokal berupa *tembangng dolanan* di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo ini.



### Daftar Pustaka

- [1] H. D. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pem-belajaran: Perspektif Pendidikan (Edisi keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [2] R. D. Briggs, *The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood. Pediatrics For Parent*,. 2012.
- [3] D. Goleman, *Sosial Intellegence (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Reneka Cipta, 2007.
- [4] S. Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas, 2005.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfa Beta CV.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- [8] Basori, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta, 2008.
- [9] D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- [10] N. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- [11] M. H. Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 2014.
- [12] D. Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [13] Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta. Jogjakarta: Laksbang Presindo, 2005.
- [14] Purwadi, *Seni Tembang*. Jogjakarta: Tanah Air, 2006.
- [15] N. A. Wiyani, *Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Gava Media, 2014.